

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA RIZKI JAYA BANJARBARU

Sucian Rezky Febrizaeka¹, Farida Yulianti², Akhmad Samhudi³

Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Universitas Islam Kalimantan M A B
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui efisiensi perhitungan biaya produksi terhadap laba industri rumah tangga kerupuk Rizki Jaya Banjarbaru, dan : 2) Untuk mengetahui pelaksanaan perhitungan biaya produksi industri rumah tangga kerupuk Rizki Jaya Banjarbaru untuk meningkatkan laba.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Analisa *deskriptif* adalah teknik analisa dengan membandingkan dari data yang diperoleh diperusahaan yang merupakan objek penelitian dengan menggunakan analisa break even point.

Hasil penelitian menunjukkan Biaya total yang dikeluarkan untuk industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru selama 1 tahun 2018 adalah sebesar Rp 194.519.000. Sebaiknya manajemen dapat melakukan perhitungan biaya produksi dengan *Break Even Point* atau titik impas industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” banjarbaru secara kuantitas terjadi keuntungan pada tingkat produksi 4.673 bungkus kerupuk dengan volume penjualan sebesar Rp 101.451.428.

Kata kunci : Biaya Produksi, Break Even Point

ABSTRACT

This study aims : 1) To determine the efficiency of the calculation of production costs to the profit of Rizki Jaya Banjarbaru cracker home industries, and 2) To determine the implementation of Rizki Jaya Banjarbaru cracker home industry production costs to increase profit.

This research user descriptive analysis research design is an analysis technique by comparing the data obtained in the Company which is the object of research using analysis of point break analysis.

The result showed the total cost incurred for “Rizki Jaya” cracker home industry in Banjarbaru for 1 year 2018 was Rp 194,159,900. Management should be able to calculate production costs with Break Even Point or the break even point of the “Rizki Jaya” cracker home industry in Banjarbaru where there is a profit at a production level of 4,673 packs of cracker with a sales volume of Rp 101,451,428.

Keywords : Production Costs, Break Even Points

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan usaha industri rumah tangga, dibutuhkan perencanaan perhitungan produksi yang baik jika usaha ini ingin berkembang. Pada kegiatan produksi perusahaan, efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba. Antara biaya pembelian dengan penjualan Untuk menyesuaikan maka diperlukan perhitungan harga pokok produksinya, sebagai analisa biaya dan pendapatan untuk melihat efisiensi usaha, hal inilah yang digunakan pendiri usaha Kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru yang merupakan penjual jenis kerupuk tepung olahan bumbu rempah, dan bahan tambahan seperti telur

ayam, garam, gula, penyedap rasa, dan soda dalam melakukan perhitungan biaya produksinya.

Biaya produksi yang selama ini diterapkan Proses perhitungan manajemen industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru hanya menggunakan perhitungan biaya secara tradisional dimana penjualan dikurang biaya operasional sehingga dirasa belum optimal dalam efisiensi biaya produksi. Perhitungan biaya produksi harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga jual produk Dimana yang diterapkan oleh suatu perusahaan diharapkan mampu bersaing di pasaran. Industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya”

Banjarbaru perusahaan terlebih dahulu menghitung biaya-biaya yang terjadi untuk memproduksi barang, kemudian ditentukan harga jual berdasarkan biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain biaya yang menentukan harga jual.

Pihak manajemen atau manajer, Agar membantu Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Untuk menekan biaya produksi, maka diperlukan suatu keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian, dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan

pada laba yang akan didapatkan sehingga perlunya menganalisis hubungan antara biaya produksi, penerimaan dan volume produksi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Rizki Jaya Banjarbaru”.

METODE PENELITIAN

Melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah tipe penelitian yang menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam penelitian

HASIL PEMBAHASAN

Penulis menggunakan alat analisis dengan pendekatan total biaya dalam perhitungan harga pokok produksi guna penetapan harga jual. Sebelum melakukan perhitungan biaya produksi, maka penulis akan mengklasifikasi biaya – biaya yang selama telah terjadi dengan uraian sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku :

Tabel.1
Biaya Bahan Baku

1) Biaya Bahan Baku :	
(1) Tepung terigu	24.375.000
(2) Tepung gaplek	33.694.000
(3) Soda	1.710.000
(4) Masako	1.620.000
(5) Garam	2.636.000
(6) Penyedap Rasa	2.528.000
(7) Bawang Putih	3.200.000
(8) Minyak goreng	1.441.000
(9) Plastik Pembungkus	1.690.500
(10) Lebel kertas	135.400
(11) Kayu Bakar	8.145.000
(12) Tali Rafia	600.000
Total Biaya Tahun 2018	81.774.900

Sumber : “Rizki Jaya” Banjarbaru, 2019

2. Biaya Over Head Pabrik

1) Biaya Peralatan produksi

Tabel 2
Biaya Peralatan Produksi

Unit	Aktiva Tetap	Nilai Perolehan		Masa Manfaat
		Tahun	Harga Perolehan	
1	Komputer	2014	3.500.000	4
1	Printer & Scanner	2014	1.300.000	4
5	Meja Kayu jemuran	2014	800.000	5
1	Mesin Pengadon	2013	12.000.000	5
2	Mesin Pengiling	2013	3.025.000	5
Jumlah Biaya Over Head			20.625.000	

Sumber : "Rizki Jaya" Banjarbaru, 2019

2) Biaya Listrik dan air

Tabel 3
Biaya Listrik Dan Air

Biaya Listri Dan Air :	
(1) Biaya Listrik	35.120.000
(2) Biaya Air	12.500.000
Jumlah Biaya Tetap	37.620.000

Sumber : "Rizki Jaya" Banjarbaru, 2019

3. Biaya Tenaga kerja

Sedangkan biaya tetap pada penelitian ini menerapkan upah jam kerja sebagai berikut:

Tabel 4
Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja :	
(1) Upah Karyawan	35.000.000
(2) Lemburan	19.500.000
Jumlah Biaya Tetap	54.500.000

Sumber : "Rizki Jaya" Banjarbaru, 2019

4. Penjualan

Sedangkan penjualan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Data Penjualan

Penjualan kerupuk	Unit	Harga Satuan	Total
Tahun 2018	77.050	3.800	292.790.000

Sumber : "Rizki Jaya" Banjarbaru, 2019

Data – data produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi pada industri rumah tangga kerupuk "Rizki Jaya" Banjarbaru perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang

diperoleh industri rumah tangga kerupuk "Rizki Jaya" Banjarbaru.

Biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga kerupuk "Rizki Jaya" Banjarbaru dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok dan perilakunya dalam perusahaan yaitu

biaya tetap yaitu biaya yang harus dikeluarkan meski tidak menerima orderan untuk dijual dan biaya variabel yaitu biaya yang terjadi untuk memproduksi produk dimana jumlah biaya ini dipengaruhi oleh jumlah volume pemesanan oleh pelanggan.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, sebaiknya manajemen industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru dapat menggunakan analisis BEP merupakan suatu keadaan dimana kondisi penerimaan (*Revenue*) dari suatu usaha dalam hal ini penjualan kerupuk tepat sama besarnya dengan biaya total ($TR = TC$), sehingga usaha

tersebut dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi. Perhitungan break even point ini didasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan hasil *Quantitas* (perbungkus) dan berdasarkan *Penjualan/sales* (Rp).

Sebelum melakukan perhitungan BEP penulis akan mengklafikasi biaya variabel dan tetap dengan uraian sebagai berikut :

1) Biaya tetap

Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah sebagai berikut :

- (1) Upah karyawan
- (2) Lemburan

Dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 6
Biaya Tetap Tahun 2018

Biaya Tenaga Kerja :	Vol	SAT	Rata-rata	Jumlah
(1) Upah Karyawan	12	Thn	2.916.667	35.000.000
(2) Lemburan	12	Thn	1.625.000	19.500.000
Total Biaya Tetap			4.541.667	54.500.000

Sumber : “Rizki Jaya” Banjarbaru, 2019

2) Biaya variabel

Adapun klasifikasi Biaya variabel sebagai berikut :

- 1) Tepung terigu
- 2) Tepung geplek
- 3) Soda
- 4) Masako
- 5) Garam
- 6) Penyedap rasa
- 7) Bawang putih
- 8) Minyak goreng
- 9) Plastik pembungkus
- 10) Lebel kertas
- 11) Kayu bakar
- 12) Tali rafia
- 13) Listrik dan air
- 14) Peralatan produksi, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 7
Biaya Variabel

Biaya bahan baku & biaya over head pabrik	Vol	SAT	Rata-rata	Jumlah
Tepung terigu	1.625	Kg	15.000	24.375.000
Tepung geplek	1.982	Kg	17.000	33.694.000
Soda	342	Kg	5.000	1.710.000
Masako	270	Gr	6.000	1.620.000
Garam	1.318	Gr	2.000	2.636.000
Penyedap rasa	1.264	Gr	2.043	2.528.000
Bawang putih	80	Kg	40.000	3.200.000
Minyak goreng	131	Ltr	11.000	1.441.000
Plastik pembungkus	1.127	Pcs	1.500	1.690.500
Lebel kertas	1.354	Lbr	100	135.400
Kayu bakar	905	ikat	9.000	8.145.000
Tali rafia	200	Bal	3.000	600.000
Listrik & air	1.254	Kwh/Kb	30.000	37.620.000
Peralatan pabrik	12	Tahun	1.718.750	20.625.000
Total biaya variabel			11.668.325	140.019.900

Sumber : "Rizki Jaya" Banjarbaru, 2019

Hasil analisis data primer setelah dilakukan pengklasifikasian biaya – biaya adalah sebagai berikut :

1. BEP Berdasarkan Quantitas (Bungkus)

1) Metode Persamaan

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{Biaya tetap (FC)}}{P - \text{AVC}}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{54.500.000}{3.800 - 11.668.325}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{54.500.000}{11.664.525}$$

$$\text{BEP (Q)} = 4.673 \text{ Bks}$$

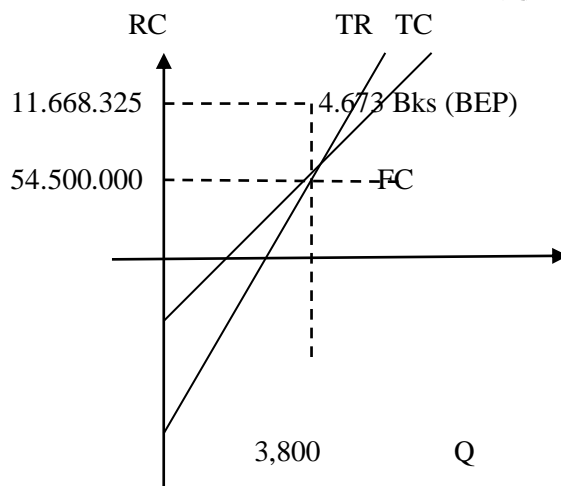
$$\text{BEP (Q)} = 4.673 \text{ Bks}$$

2. Metode Grafik

Adapun grafik BEP secara quantitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 3.2

Grafik BEP (Q)



Sumber : Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan BEP diatas maka dapat dijelaskan bahwa industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru secara quantitas, akan mengalami titik impas (BEP) pada volume produksi sebesar 4.673 bungkus. Dengan demikian, minimal produksi yang dihasilkan adalah sebesar 4.673 bungkus untuk dijual, apabila kurang dari jumlah produksi tersebut maka industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru akan mengalami kerugian.

2. BEP Berdasarkan Volume Penjualan/Sales (Rp)

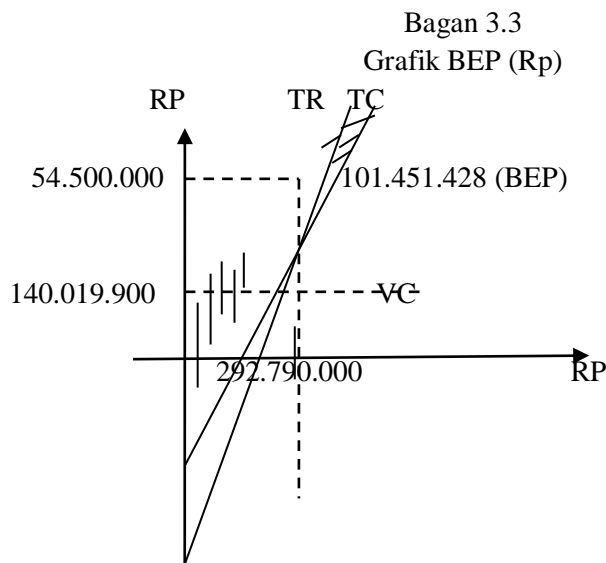
1) Metode Persamaan

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap (FC)}}{\frac{\text{Biaya Variabel (VC)}}{1 - \text{Penjualan (Sales)}}$$
$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 54.500.000}{1 - \text{Rp } 292.790.000}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 54.500.000}{1 - 0,47822637385}$$
$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 54.500.000}{0,52177362615}$$
$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp } 101.451.428$$

2) Metode Grafik

Adapun grafik BEP secara rupiah pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



Sumber : Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan bahwa usaha yang dijalankan industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru, akan mengalami titik impas (BEP) pada volume penjualan minimal mencapai Rp 101.451.428, apabila

volume penjualan kurang dari Rp 101.451.428, maka usaha yang diselenggarakan akan mengalami kerugian.

Hasil analisis BEP baik secara Quantitas maupun volume penjualan, maka Usaha yang diselenggarakan di industri rumah

tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru berada diatas titik impas, dengan demikian usaha tersebut dapat dikatakan tidak mengalami kerugian (untung) Berikut adalah gambaran dimana

industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru dalam menghasilkan angka penjualan dan laba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Penjualan Dan Laba

Keterangan	Total (Rp.)	Persentase
Penjualan	292.790.000	100 %
Biaya Variabel	140.019.900	12 %
Margin Kontribusi	152.770.100	88 %
Biaya Tetap	54.500.000	
Laba Bersih	98.270.100	

Sumber : Data Diolah

Dari hasil olah data sekunder di atas dapat di indikasi bahwa industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru merupakan perusahaan yang memiliki biaya variabel dengan persentase lebih tinggi dibandingkan biaya tetapnya.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan, maka penulis dapat di tarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru secara keseluruhan dilakukan secara mandiri, tanpa ada mitra kerja dengan perusahaan lain.
2. Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Break Even Point atau titik impas industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru secara kuantitas terjadi keuntungan pada tingkat produksi 4.673 bungkus kerupuk dengan volume penjualan sebesar Rp 101.451.428.
3. Biaya total yang dikeluarkan untuk industri rumah tangga kerupuk “Rizki Jaya” Banjarbaru selama 1 tahun 2018 adalah sebesar Rp 194.519.900.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian et al, 2013, Akuntansi Biaya 1 DC, cetakan pertama, Penerbit Pustaka Refleksi. Makasar.
- Bustami dkk. (2014, Akuntansi Biaya, edisi revisi, cetakan pertama,; Penerbit Graha Ilm, Yogyakarta
- Carter & Usry, 2016, Akuntansi Manajerial. Salemba Empat, Jakarta
- Drs. Krismiaji, 2014, Akuntansi Manajemen, edisi kedua, Penerbit Uni-versitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Garrison, Ray Hansen, Eric W. dan Peter C.Noreen. 2014, Akuntansi Manajerial. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat,
- Harnanto dan Zulkifli (2013, Akuntansi Biaya, edisi kedua, Penerbit Amus, Yogyakarta.
- Henry Simamora, 2014, Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Hornngren et al, (2013, Akuntansi Manajemen I:Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan. BPF, Yogyakarta. [https:// repository.widyatama.ac.id.>BAB II](https://repository.widyatama.ac.id/>BAB II).
- Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan. Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- M. Tuanakotta, 2012, “Teori Akuntansi
- Nining Ika Wahyun, 2018, Analisa penerapan full costing dalam pengelolaan biaya produksi untuk Optimalisasi Laba, Skripsi. Universitas Jember (UNEJ)

- Soemarno S.R , 2012 Akuntansi Suatu Pengantar II,
- Sutrisno, 2014, Manajjemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. YKPN , Yogyakarta.
- Yonnade Arga Putra, 2016 Analisis Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerupuk Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar). Skripsi, Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
- Yuke Oktalina Wijaya (2017), Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Terhadap Laba Pabrik Kerupuk (PK) Srikandi Palembang, Skripsi, STIE MDP.